

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini diarahkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size*, *free cash flow capacity*, dan *company activity* terhadap *corporate sustainability disclosure* dengan menambahkan variabel kontrol yaitu *profitability* dan *leverage*. Sehingga mengacu pada hasil analisis regresi data panel, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Firm size* menunjukkan peran terhadap luasnya praktik *corporate sustainability disclosure* yang dilaporkan perusahaan sektor *basic materials*. Temuan ini menunjukkan bahwasannya perusahaan dengan skala besar memiliki visibilitas publik yang tinggi, sehingga akan memanfaatkan transparansi informasi non-keuangan sebagai langkah strategis dalam meminimalkan *legitimacy gap* dengan masyarakat luas.
2. *Free cash flow capacity* justru tidak turut mempengaruhi kebijakan praktik *corporate sustainability disclosure* yang dilaporkan perusahaan sektor *basic materials*. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya ketersediaan kas operasional yang menganggur belum tentu menjadi variabel pendorong utama bagi kebijakan pengungkapan keberlanjutan, sehingga pelaporan tetap dijalankan sebagai prosedur rutin tahunan tanpa bergantung pada kondisi kas tersebut.
3. *Company activity* berperan dalam menurunkan luasnya praktik *corporate sustainability disclosure* yang dilaporkan perusahaan perusahaan sektor *basic*

material. Hal tersebut ditunjukkan apabila efisiensi pemanfaatan aset dalam menciptakan penjualan bersih meningkat, justru perusahaan merasa posisi ekonomi dan pasarnya sudah kuat sehingga cenderung mengurangi intensitas pelaporan non-keuangan. Sebaliknya, saat tingkat pemanfaatan aset menurun, manajemen secara strategis mengoptimalkan pengungkapan keberlanjutan sebagai praktik untuk menjaga hubungan dan kepercayaan dengan publik.

4. Penambahan *control variabels* bertujuan agar menjaga konsistensi dan validitas hasil dalam model penelitian. *Profitability* yang dihasilkan perusahaan sektor *basic materials* menunjukkan tidak adanya keterkaitan dengan praktik *corporate sustainability disclosure*. Temuan ini menunjukkan bahwasannya fluktuasi laba bersih tidak lagi menjadi penentu utama bagi manajemen, karena aspek sosial lingkungan pada sektor *basic materials* telah dipandang sebagai kewajiban industri yang melekat demi mempertahankan izin operasional di masyarakat. Sementara itu *leverage* menunjukkan peran terhadap keterbatasan praktik *corporate sustainability disclosure* yang dilaporkan perusahaan. Diartikan bahwasannya apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang semakin tinggi guna memperoleh pendanaan, hal tersebut akan meningkatkan tekanan yang kuat dari lingkungan finansial (kreditur). Tekanan ini memaksa manajemen menggeser fokus operasionalnya demi efisiensi biaya yang berakibat pada pemangkasan alokasi anggaran pelaporan sukarela.

5.2 Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian:

1. Penelitian ini hanya membatasi objek pengamatan pada perusahaan yang bergerak di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil temuan dan generalisasinya belum tentu dapat merepresentasikan perilaku industri di sektor-sektor lainnya yang memiliki karakteristik operasional berbeda.
2. Penelitian ini melibatkan beberapa perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dolar. Oleh karena itu, diperlukan proses konversi kurs untuk menyamakan satuan mata uang yang digunakan sehingga seluruh data dapat diolah secara seragam dan menghasilkan data yang lebih konsisten dalam analisis penelitian.

5.2.2 Implikasi Penelitian

Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi berupa implikasi penting secara teoretis dan praktis:

1. Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi keberlanjutan, khususnya memperkuat integrasi antara *legitimacy theory* dan *institutional theory* dalam menjelaskan bagaimana karakteristik *firm size*, *company activity*, dan *leverage* mendominasi motivasi

manajemen dalam praktik *corporate sustainability disclosure* terutama perusahaan pada sektor *basic materials*.

2. Bagi pelaku manajemen perusahaan di industri sensitif lingkungan seperti perusahaan sektor *basic materials*, hasil ini menegaskan pentingnya mempertahankan konsistensi pelaporan keberlanjutan global demi mengamankan *social license to operate*. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan ini dapat menjadi *basis* evaluasi kebijakan seperti POJK No. 51/2017 untuk memperketat pengawasan pelaporan non-keuangan, terutama bagi perusahaan.

5.3 Saran

Mengacu pada kesimpulan, pembahasan, serta keterbatasan yang ditemukan dalam proses penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama sektor-sektor yang juga memiliki tingkat sensitivitas lingkungan atau sosial yang tinggi, seperti sektor energi, infrastruktur, atau kesehatan agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *corporate sustainability disclosure*. Penambahan

variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan pengungkapan keberlanjutan perusahaan.